



PETUNJUK PENGGUNAAN ALAT PERAGA EDUKATIF (APE) MARIONETTE TANGRAM



TIM PPUPIK:

Eka Zuliana, S.Pd., M.Pd.

Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd.

Yuni Ratnasari, S.Si., M.Pd.

Henry Suryo Bintoro, S.Pd., M.Pd.



Diproduksi oleh Unit Usaha Alat Peraga Edukatif (UU APE SD)
PGSD Universitas Muria Kudus kerjasama dengan KEMENRISTEKDIKTI

Tahun 2017

KATA PENGANTAR

Alat Peraga Edukatif (APE) Marionette Tangram merupakan Alat Peraga Edukatif yang dapat digunakan untuk membantu siswa membangun konsep bangun datar, sifat bangun datar, sejarah dan nilai – nilai moral keagamaan yang dapat memperkuat karakter siswa Sekolah Dasar. Buku ini merupakan buku petunjuk penggunaan APE Marionette Tangram. Buku ini memberikan gambaran proses penggunaan Marionette Tangram dalam pembelajaran tematik di SD.

Buku ini dapat digunakan untuk membantu guru, mahasiswa calon guru, orang tua, Dosen maupun praktisi pendidikan dalam rangka mendapatkan ide inovasi terkait alat peraga edukatif SD yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar dan belajar tematik di SD.

Ucapan terima kasih yang sedalam – dalamnya penulis haturkan kepada Kemenristdikti dan Universitas Muria Kudus yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mewujudkan ide kreatif sedemikian hingga dapat membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Mudah – mudahan buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan meningkatkan kualitas pembelajaran kita di Sekolah Dasar.

Kudus, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
IDENTITAS APE	1
Proses Pembuatan Alat Peraga Edukatif	2
A. Tujuan	2
B. Desain APE SD.....	2
C. Alat dan Bahan	3
D. Proses Pembuatan APE SD.....	4
Petunjuk Penggunaan Alat Peraga Edukatif	6
A. Indikator	6
B. Prasyarat	6
C. Teknik Penggunaan APE dan Pembangunan Konsep	7
D. Cerita Legenda dan Tradisi Budaya Bulusan	10

IDENTITAS ALAT PERAGA EDUKATIF SD (APE SD)

MARIONETTE TANGRAM

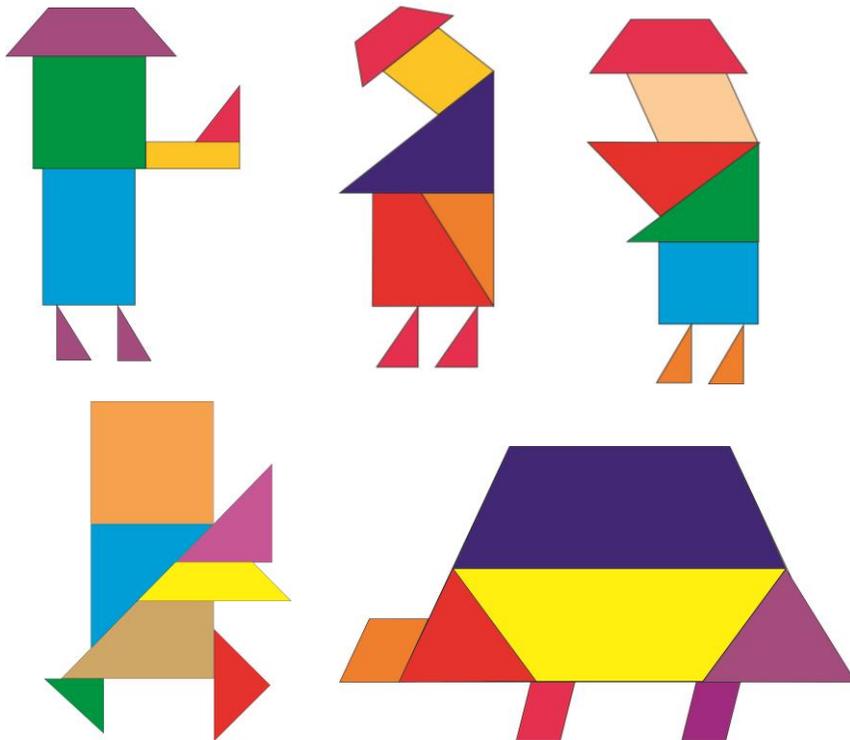
- Nama APE** : Marionette Tangram
- Fungsi** : Membantu siswa dalam membangun konsep pembelajaran tematik terkait konsep bangun datar, sifat bangun datar, sejarah dan nilai – nilai moral keagamaan yang dapat memperkuat karakter siswa Sekolah Dasar
- Jenjang** : SD/MI
- Kelas / Semester** : III / 2
- Indikator** : Siswa mampu menggunakan Marionette Tangram untuk membangun konsep pembelajaran tematik terkait konsep bangun datar, sifat bangun datar, sejarah dan nilai – nilai moral keagamaan yang dapat memperkuat karakter siswa Sekolah Dasar

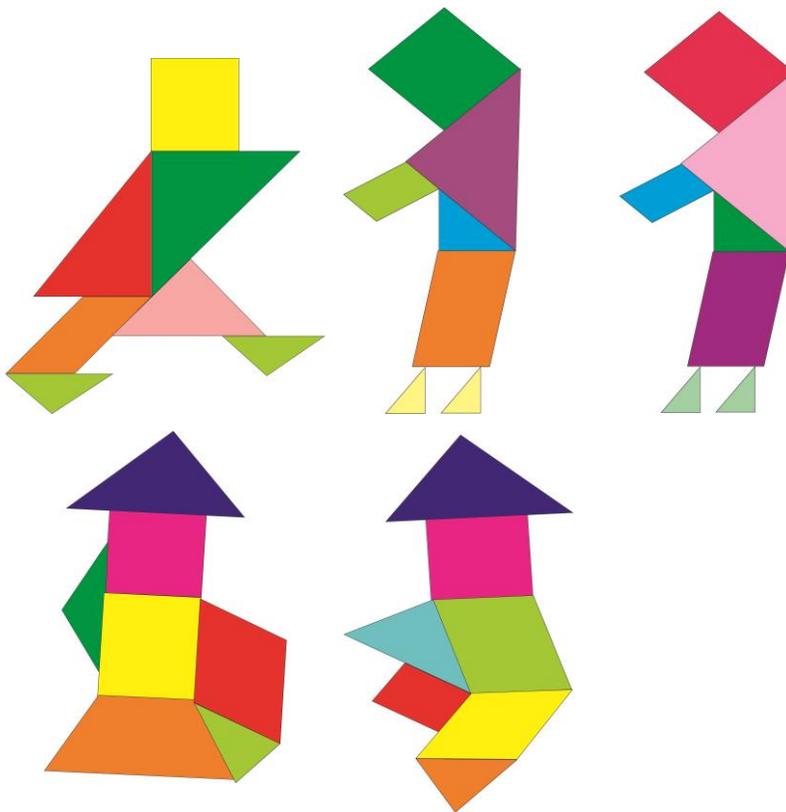
PROSES PEMBUATAN ALAT PERAGA EDUKATIF MARIONETTE TANGRAM

A. Tujuan

Siswa mampu membangun konsep pembelajaran tematik terkait konsep bangun datar, sifat bangun datar, sejarah dan nilai – nilai moral keagamaan yang dapat memperkuat karakter siswa Sekolah Dasar menggunakan Marionette Tangram

B. Desain APE SD





C. Alat dan Bahan

1. Alat

- a. Gergaji
- b. Gunting
- c. Palu
- d. Meteran
- e. Kuas
- f. Amplas
- g. Spidol Warna

2. Bahan

No	Nama Bahan
1.	Triplek 2,5 m x 1,2 m
2.	Lem Kayu
3.	Cat Plitur
4.	Spidol Warna
5.	Balok Kayu
6.	Kertas Ivory
7.	Paku
8.	Amplas
9.	Skotlite
10.	Benang Nilon
11.	Mika 2 m x 1 m

D. Proses Pembuatan APE SD

1. Langkah Pembuatan Marionette Tangram

- Buatlah macam-macam bangun datar sehingga membentuk tangram menggunakan correl draw.
- Cetak semua karakter boneka tangram (15 buah).
- Tempellah satu persatu hasil cetakan bentuk tangram pada kertas ivory.

- d. Potonglah kertas ivory sesuai bentuk gambar yang sudah ditempelkan.
 - e. Gambarlah setiap tangram sesuai karakter dan alur cerita pada sisi lainnya.
 - f. Lubangi masing-masing tangram menggunakan paku.
 - g. Masukkan benang nilon putih pada tangram yang sudah dilubangi.
 - h. Kaitkan benang nilon putih pada kayu kecil berukuran 5 cm.
- 2. Langkah Pembuatan Background dan Tempat Tangram**
- a. Buatlah gambar latar belakang yang sesuai dengan suasana alur cerita sebagai background menggunakan correl draw.
 - b. Cetak gambar menggunakan MMT (banner) dengan ukuran masing-masing 80 cm x 60 cm.
 - c. Buatlah tempat tangram dengan ukuran 100 cm x 20 cm x 70 cm dengan bagian depan menggunakan akrilik.
 - d. Pasang background yang sudah dicetak menggunakan paku.
 - e. Pasang kayu kecil dengan ukuran 95 cm secara melintang pada bagian atas tempat tangram.
 - f. Gantungkan tangram pada kayu tersebut sesuai alur cerita.

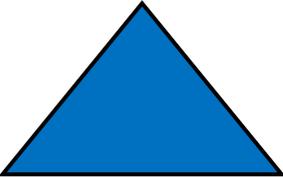
PETUNJUK PENGGUNAAN ALAT PERAGA EDUKATIF MARIONETTE TANGRAM

A. Indikator

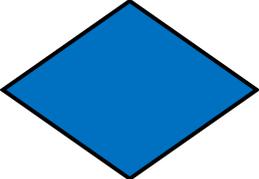
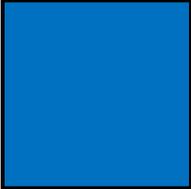
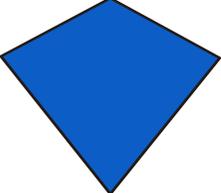
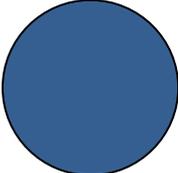
1. Mengidentifikasi macam-macam bangun datar.
2. Mengidentifikasi sifat – sifat bangun datar.
3. Mengetahui sejarah dan mengaplikasikan nilai – nilai moral keagamaan yang dapat memperkuat karakter siswa Sekolah Dasar

B. Prasyarat

1. Menenal Macam-Macam Bangun Datar
 - a. Guru menunjukkan beberapa bangun datar kepada siswa.
 - b. Siswa diminta mengisi tabel berikut berdasarkan bangun datar yang telah diamati.

Gambar Bangun Datar	Nama Bangun Datar




2. Menceritakan legenda sejarah dan tradisi yang ada di daerah seperti cerita Bulusan

C. Teknik Penggunaan APE dan Pembangunan Konsep

1. Guru memotivasi siswa dan memancing rasa ingin tahu siswa dengan membawa Marionette Tangram Bulusan di dalam pembelajaran.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diminta menceritakan pengetahuan awalnya terkait tradisi budaya yang ada di lingkungan sekitar siswa. “coba diidentifikasi tradisi budaya apa saja yang ada di lingkungan sekitar kita?” (dalam hal ini daerah Kudus). Jawaban siswa antara lain: tradisi dandangan, sewu kupat, Bulusan.
3. Guru menyampaikan pada kesempatan ini akan dipelajari tradisi Bulusan
4. Siswa diminta menceritakan pengetahuan awalnya terkait tradisi Bulusan. “Anak – anak, tadi kalian sebutkan salah satu tradisi budaya kita adalah tradisi Bulusan. Coba ceritakan pengetahuan kalian terkait tradisi Bulusan

- tersebut”. (siswa akan menceritakan pengetahuan awalnya terkait tradisi Bulusan).
5. Guru menyampaikan cerita bulusan dengan bantuan alat peraga edukatif Marionette Tangram Bulusan.
 6. Siswa diminta untuk menceritakan kembali tradisi Bulusan dan memperagakannya menggunakan APE Marionette Tangram Bulusan.
 7. Siswa diminta mencoba mengidentifikasi nilai – nilai luhur sejarah, religius dan karakter yang terkandung dalam cerita dan tradisi budaya Bulusan.
 8. Siswa diminta mengidentifikasi beberapa bangun datar yang ada di dalam Marionette Tangram Bulusan. “Lihatlah bagian belakang Marionette Tangram Bulusan tersebut, apa yang kalian temukan?” (Gabungan beberapa bangun datar). “Coba sebutkan bangun datar apa saja yang membangun Marionette Tangram Bulusan tersebut” (Jawaban kondisional sesuai dengan bangun datar yang ada di bagian belakang karakter tokoh yang ada)
 9. Siswa diminta untuk mengidentifikasi sifat – sifat bangun datar yang membentuk Marionette tangram pada salah satu bagian alur cerita. Coba identifikasi sifat bangun datar yang membangun Marionette Tangram Bulusan tersebut”

(Jawaban kondisional sesuai dengan sifat bangun datar yang ada di bagian belakang karakter tokoh yang ada)

CERITA LEGENDA DAN TRADISI BUDAYA BULUSAN

Pada suatu hari, ada seorang ulama yang bernama Kyai Dudo. Ia merupakan salah satu ulama yang menyebarkan agama Islam dan mempunyai santri yang bernama Umara dan Umari. Dalam perjalanannya menyebarkan agama Islam, Kyai Dudo mendirikan pondok pesantren di kaki gunung muria. Pada bulan Ramadhan tepatnya pada malam Nuzulul Qur'an, Sunan Muria dengan beberapa santrinya berkunjung ke pondok pesantren tersebut untuk bersilaturahmi dan membaca Al-qur'an bersama-sama. Di suatu persawahan yang terlindung pepohonan yang lebat, Sunan Muria terhenti langkahnya karena mendengar suara "krubyuk-krubyuk" yang seperti suara orang berjalan di dalam air.

Sunan Muria : Suara apa itu di malam sepi begini? Coba kalian cari tahu sumber suara tersebut.

Mendengar perkataan Sunan Muria, Para santrinya pun bergegas mencari tahu sumber suara tersebut dan diketahui bahwa suara itu adalah langkah-langkah orang yang sedang mencabuti bibit padi untuk di tanam keesokan harinya.

Santri : Itu suara orang yang sedang mencabuti bibit padi

Sunan Muria di sawah kanjeng sunan.

Sunan Muria : Pada malam Nuzulul Qur'an kok di sawah, ku kira tadi bulus.

Seketika itu, kedua orang yang sedang bekerja di sawah yang tidak lain adalah santri Kyai Dudo yang bernama Umara dan Umari itupun menjadi bulus. Tempat dimana Umara dan Umari berubah menjadi Bulus di sebut Mojo Bulus. Karena ada pohon Mojo besar. Kemudian Bulus (*Umara dan Umari*) berusaha kembali ke pondok Kyai Dudo. Ketika berjalan bulus tersebut sampai hingga di tanah yang sedikit tinggi, ditempat itu para bulus tersenyum yang kemudian tempat itu dinamakan Prasman. Para bulus pun melanjutkan perjalanannya, namun saat sampai di tempat itu, para bulus berjalan pelan-pelan, bahkan berhenti, yang kemudian tempat itu disebut Togog.

Beberapa waktu kemudian bulus (*Umara dan Umari*) sampai di pondok pesantren Kyai Dudo. Pada waktu itu Sunan Muria dan Kyai Dudo sedang mengaji bersama. Saat melihat kedatangan (*Umara dan Umari*) Sunan Muria dan Kyai Dudo yang sedang mengaji bersama, kaget dan iba atas kejadian tersebut. Kyai Dudo datang ke tempat tersebut dan menanyakan peristiwa apa yang terjadi. Kedua santri yang telah menjadi bulus tersebut meminta maaf kepada Sunan Muria.

Bulus : Kanjeng Sunan, maafkanlah kesalahan kami dan mohonkan kepada Allah agar kami kembali menjadi manusia biasa.

Kyai Dudo : Iya Kanjeng Sunan, maafkanlah kesalahan kedua santri saya.

Sunan Muria : Wahai sanak sanak kerabatku, aku sendiri ikut prihatin terhadap musibah ini. Namun harus ku katakan bahwa semua ini sudah menjadi takdir Allah. Oleh karena itu, terimalah dengan ikhlas dan bertakwalah kepada Allah.

Bulus : Jika memang ini takdir kami, lantas bagaimana kami dapat bertahan hidup?

Hati Sunan Muria semakin sedih mendengar permohonan tersebut. Setelah beliau bertafakur sejenak, kemudian dengan tangkas Sunan Muria menancapkan tongkat ke dalam tanah. Pada saat Sunan Muria mencabut tongkatnya, muncullah air yang jernih. Dalam waktu sekejap, tempat tersebut menjadi sebuah sendang.

Sunan Muria : Dengarlah wahai bulus, tempat ini telah menjadi sumber air abadi dan kelak akan menjadi desa yang ramai dengan nama sumber. Kalian akan tinggal di sumber mata air ini, untuk makanan

kalian tidak perlu khawatir, karena kelak anak cucu
kalian akan mengirim makanan ke tempat ini.

Setelah berkata demikian, bergegaslah Sunan Muria dan
para santrinya meninggalkan tempat itu. Sejak saat itu, Kyai Dudo
kemudian meminta setiap tanggal 7 Syawal untuk membuat ritual
guna mendoakan dua orang muridnya yang menjadi bulus.